

## **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Rasio dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Powerpoint Interaktif di Sekolah Dasar**

**Anak Agung Istri Putri Puspawati<sup>1</sup>, Novita Eka Muliawati<sup>2</sup>, Hurin Innihayatus Sa'adah<sup>3</sup>**

*FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia<sup>1</sup>, STKIP PGRI Tulungagung, Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Indonesia<sup>3</sup>*

*Email: [agungputripuspa@gmail.com](mailto:agungputripuspa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nvieta85@gmail.com](mailto:nvieta85@gmail.com)<sup>2</sup>, [hurininnihayatus@unisda.ac.id](mailto:hurininnihayatus@unisda.ac.id)<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Rendahnya nilai hasil belajar matematika, khususnya terkait materi rasio, menjadi latar belakang dari penelitian ini. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa yang hanya mencapai 65,54, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 70. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah adalah kegiatan belajar mengajar yang masih bersifat terpusat pada guru. Dalam proses belajar mengajar, guru cenderung mengandalkan media papan tulis dan buku, sehingga siswa menjadi pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika mengenai rasio melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media PowerPoint interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus perbaikan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Sumita pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 14 siswa, dengan rincian 6 laki-laki dan 8 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes tulis, lembar observasi, dan lembar kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matematika mengenai materi rasio melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media PowerPoint terbukti berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan pada Siklus I, di mana siswa memperoleh skor rata-rata 66,07, dan dari 14 siswa terdapat 8 orang yang aktif, yang berarti sebesar 57,14%. Sementara itu, pada Siklus II, siswa memperoleh skor rata-rata 87,50, dengan 12 siswa yang aktif, atau sebesar 85,71%. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan nilai siswa pada Siklus I dan II. Dalam pelajaran matematika mengenai materi rasio, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan masing-masing menjadi 77,64 dan 91,32. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dibantu oleh media PowerPoint dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, matematika, media powerpoint, problem based learning, sekolah dasar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam pembangunan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Di Indonesia, kewajiban untuk menyelesaikan pendidikan berlangsung selama 13 tahun, sebagaimana diatur dalam Pasal 7 ayat 2 Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Ketentuan ini merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa sasaran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpendidikan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, setiap satuan pendidikan diwajibkan menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Matematika yang diajarkan di sekolah mempunyai peran yang penting yaitu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Munthe dan Pasaribu, 2023). Sehingga jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran matematika pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini juga dikatakan oleh Febrianti, Al-Bahij dan Mufidah (2024) bahwa pada tingkat sekolah dasar, pengajaran matematika belum banyak dilakukan, tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan pemikiran logis dan analitis siswa. Selain itu tanpa disadari matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja, mengukur tinggi dan berat badan, mengukur jarak suatu tempat, dan lain sebagainya. Namun pembelajaran matematika masih menjadi tantangan bagi siswa, khususnya di sekolah dasar. Masalah ini dikemukakan oleh Husna, Zubaidah & Vebrianto (2021) bahwa siswa tidak dapat berpikir matematis walaupun berada di kelas menengah, ide siswa tidak muncul dan jadi terpendam, siswa tidak bertanya mengenai kesulitan pemahaman materi yang diajarkan guru, guru masih menggunakan metode lama yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sukasno (2019), yang menyatakan bahwa rendahnya minat siswa dalam pelajaran matematika merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

Minat dalam mempelajari matematika dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas penuh, yang dilakukan oleh seorang pelajar baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat (Permatasari, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Besare (2020), yang mengemukakan bahwa minat siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sugeng dkk (2020) juga telah membuktikan adanya hubungan yang erat antara minat dan hasil belajar matematika siswa.

Rendahnya minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah matematika juga ditemukan di SDN 2 Sumita, hal ini diperoleh dari hasil observasi dan penilaian kognitif rendah di kelas VI. Hasil observasi menunjukkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VI tercermin dari sebagian besar siswa tidak aktif dalam bertanya dan menjawab. Selain itu, hasil penilaian kognitif awal pada materi matematika mengenai rasio menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Usaha yang bisa diterapkan untuk memunculkan minat belajar siswa secara signifikan dalam bidang matematika dapat melalui penggunaan media dan model pembelajaran menarik. Salah satu media pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa adalah media presentasi PowerPoint.

PowerPoint adalah program presentasi berbentuk slide show untuk menampilkan informasi yang dapat memudahkan proses pembelajaran (Tarmoko dkk, 2016). Manfaat PowerPoint dalam pembelajaran telah dikemukakan oleh Tarmoko dkk (2016), yaitu menjelaskan sesuatu abstrak agar terlihat lebih realistis, menjadikan proses belajar lebih menarik sehingga siswa dapat mengingat materi pembelajaran lebih lama, dengan menggunakan animasi, video dan audio dapat menjadikan proses belajar menjadi aktif, serta dapat membantu memperjelas konsep yang rumit. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan yang efektif yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam memproses informasi yang telah ada di dalam pikiran mereka serta menyusun pengetahuan secara mandiri mengenai dunia sosial dan lingkungan sekitarnya (Erviana dkk., 2022). Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran matematika telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmantoro, dkk (2024) menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji t-test berpasangan mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata skor pre-test yang sebesar 60, sedangkan rata-rata skor post-test mencapai 76. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai post-test siswa lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

Kelebihan model PBL yaitu siswa dituntut mempunyai suatu kemampuan untuk memecahkan dan mencari solusi masalah dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka secara mandiri dan dapat memfokuskan perhatian mereka pada masalah yang ingin dipecahkan, sehingga materi yang tidak relevan tidak perlu dipelajari (Silvi, dkk., 2020). Arrends (dalam Endayani, 2023) menjelaskan bahwa terdapat lima fase yang perlu diperhatikan dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yaitu: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah, (2) mengorganisir siswa untuk menjalani proses pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

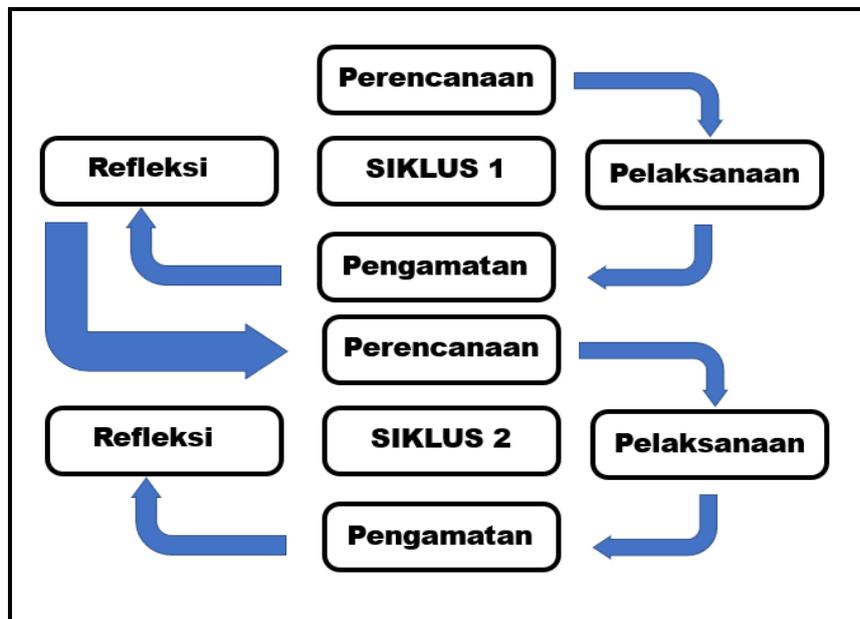
Dari identifikasi dari permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran di Kelas VI SDN 2 Sumita masih mempunyai kekurangan yaitu metode pembelajaran kurang membangkitkan minat belajar siswa dan media pembelajaran kurang memadai dan bervariasi. Berdasarkan analisis masalah, maka alternatif dan prioritas pemecahan masalah yang sebaiknya segera dilaksanakan model Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran, membentuk kelompok diskusi kecil di kelas untuk menyelesaikan masalah dan menggunakan media powerpoint agar siswa lebih aktif bertanya dan lebih cepat memahami materi.

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada

pembelajaran matematika rasio di kelas VI SDN 2 Sumita semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025?” Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan serta pemahaman nilai pengetahuan siswa dalam pembelajaran matematika mengenai rasio di kelas VI SDN 2 Sumita pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani & Wihardit (2023) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang diterapkan guru di kelasnya sendiri dengan melakukan refleksi diri yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dalam proses pembelajaran dapat memperbaiki proses pembelajaran secara signifikan. Perbaikan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang berlangsungnya penelitian yang dikenal dengan istilah siklus. PTK terdiri dari siklus yang mencakup tahap perencanaan-tindakan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Berikut ini adalah skema dari penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Skema Siklus PTK

(Sumber: Wardani & Wihardit, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah yang diambil adalah memperbaiki modul ajar serta menerapkan model PBL dan media presentasi *PowerPoint* dalam proses pembelajaran matematika. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengajarkan siswa cara memecahkan permasalahan terkait rasio dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui diskusi kelompok. Selain melakukan perbaikan modul ajar dan penyiapan media pembelajaran, pada tahap ini juga dilakukan penyiapan instrumen tes dan lembar pengamatan.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan awal berdurasi 15 menit yang diisi dengan memberikan salam penganjali umat "*om swastyastu*" dan berdoa, menanyakan keadaan dan kabar siswa, melakukan presensi, melakukan *ice breaking*, melontarkan pertanyaan pemantik dan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kesepakatan selama proses belajar mengajar. Kegiatan inti yang memiliki durasi 80 menit dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan sintaks model PBL dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi rasio.

Fase 1 Orientasi Masalah. Siswa diberikan suatu permasalahan berupa mengamati gambar paket bibit tanaman untuk dibandingkan. Kemudian, siswa diberikan pertanyaan terkait dengan gambar tersebut. Fase 2 Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar. Siswa diorganisir untuk bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 3 hingga 4 anggota. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi serangkaian permasalahan. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui diskusi dalam kelompok kecil. Fase 3 Melakukan Pembimbingan pada Kelompok. Guru melakukan pembimbingan pada setiap kelompok dalam berdiskusi agar tetap pada tujuan pembelajaran. Pada fase ini, siswa diperkenankan untuk secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mereka mengalami kesulitan.

Fase 4 Pengembangan dan Penyajian Hasil Karya. Siswa merancang hasil diskusi bersama kelompoknya. Pada tahap ini, satu sampai dua orang dalam masing-masing kelompok maju ke depan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. Sedangkan kelompok lain, mengecek kembali hasil jawaban yang dituliskan oleh kelompok yang maju. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memberikan jawaban tepat dengan menggunakan stiker serta tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi. Fase 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Setelah seluruh siswa diberikan kesempatan untuk tampil, guru memberikan konfirmasi dan penguatan, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep rasio dan dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit dan diisi dengan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada fase ini, guru dan siswa juga melakukan refleksi bersama mengenai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

## 3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan lembar pengamatan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri atas tes pengetahuan, lembar observasi, dan lembar daftar nilai siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi rasio dalam mata pelajaran matematika masih berada di bawah KKTP. Sebagian besar siswa masih menunjukkan tingkat ketidakaktifan dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, sebelum perbaikan pembelajaran dilaksanakan, peneliti harus menyiapkan hal-hal (a) Modul ajar matematika materi rasio. (b) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (c) Media *Powerpoint*.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan awal berdurasi 15 menit yang diisi dengan memberikan salam penganjali umat "*om swastyastu*" dan berdoa, menanyakan keadaan dan kabar siswa, melakukan presensi, melakukan *ice breaking*, melontarkan pertanyaan pemantik dan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kesepakatan selama proses belajar mengajar. Kegiatan inti, yang berlangsung selama 80 menit, dilaksanakan dengan berbagai aktivitas yang sesuai dengan sintaks model PBL dalam mata pelajaran matematika dengan fokus pada materi rasio.

Fase 1 Orientasi Masalah. Siswa diberikan suatu permasalahan berupa mengamati gambar paket buah untuk dibandingkan dari segi harga dan jumlah. Kemudian, siswa diberikan pertanyaan terkait dengan gambar tersebut. Fase 2 Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar. Siswa diatur untuk bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 3 hingga 4 anggota. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengandung beberapa permasalahan yang harus dijawab melalui diskusi dalam kelompok kecil. Fase 3 Melakukan Pembimbingan pada Kelompok. Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi agar tetap pada tujuan pembelajaran. Pada fase ini, siswa diperbolehkan aktif bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan. Guru melakukan observasi pada seluruh siswa dengan mendatangi masing-masing kelompok siswa dalam bekerja. Guru bertugas untuk melakukan bimbingan pada siswa dan siswa sendiri yang harus bisa menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh guru.

Fase 4 Pengembangan dan Penyajian Hasil Karya. Para siswa merancang hasil diskusi bersama kelompoknya. Pada tahap ini, satu atau dua perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk mencatat hasil kerja kelompok secara bergiliran. Sementara itu, kelompok lainnya melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang dituliskan oleh kelompok yang sedang maju. Guru memberikan penghargaan berupa stiker dan tepuk tangan kepada siswa yang memberikan jawaban dengan benar. Fase 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Setelah seluruh siswa mendapatkan kesempatan maju, guru memberikan konfirmasi dan penguatan agar siswa lebih memahami konsep rasio dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan nyata. Untuk menguji pemahaman siswa, guru melakukan tes pengetahuan mengenai penerapan rasio dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penutup berdurasi 10 menit, diisi dengan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, para guru dan siswa melaksanakan refleksi terkait proses pembelajaran yang telah berlangsung.

### 3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Proses pengamatan dan pengumpulan data dilakukan oleh guru melalui observasi yang menggunakan lembar pengamatan, hasil belajar siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Nilai yang diperoleh dari Siklus II menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap mata pelajaran matematika, khususnya pada materi rasio. Kemudian, siswa mengalami peningkatan minat belajar dari pembelajaran sebelumnya setelah ada tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus ini. Ditunjukkan oleh sebagian siswa antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sumita yang berlokasi di Banjar Siih, Desa Sumita, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dari SDN 2 Sumita pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari total 14 siswa, dengan komposisi 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui ujian tertulis dan lembar observasi mengenai keaktifan siswa. Tahap proses pengolahan data mencakup pemeriksaan dan penilaian lembar tes tulis, lembar observasi, serta LKPD siswa pada Siklus I dan Siklus II yang kemudian dibandingkan. Setelah itu, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi perbedaan hasil antara Siklus I dan Siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang menerapkan model PBL dan media presentasi *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi rasio.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang akan diperoleh adalah data deskriptif mengenai aktivitas belajar siswa berdasarkan pengamatan guru terhadap seluruh siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa yang diamati oleh guru terdiri dari beberapa aspek, yaitu: a) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, b) keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, c) presentasi hasil kerja kelompok oleh siswa di depan kelas, dan d) partisipasi siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini akan dihentikan apabila rata-rata keaktifan belajar siswa mencapai minimal 70%.

Analisis secara kuantitatif dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran tiap siklus berupa tes tertulis. Kemudian, menganalisis jawaban tes uraian siswa dengan pedoman kunci jawaban yang sudah dipersiapkan bertujuan untuk mengetahui skor hasil belajar siswa. Siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  maka ketuntasan siswa telah tercapai. Sedangkan siswa yang dapat nilai  $<70$  dikatakan belum tuntas. Penelitian ini dihentikan apabila perolehan nilai rata-rata siswa telah memenuhi KKTP yang di tentukan yaitu 70, minimal mencapai kategori tuntas yaitu pada rentangan persentase (70-79%). Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa (Riduwan, 2018:41) yaitu:

Tabel 1. Rentang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (Riduwan, 2018:41)

No.	Rentang Persentase	Katagori
1.	80 – 100%	Sangat Tuntas
2.	70 – 79%	Tuntas
3.	60 – 69%	Cukup Tuntas
4.	20 – 59%	Kurang Tuntas
5.	0 – 19%	Tidak Tuntas

## Hasil Penelitian

Berdasarkan data sebelum dilakukan perbaikan (prasiklus), siswa hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,54 yang mana, Sebanyak 8 siswa mencapai nilai yang sama dengan atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sementara jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP adalah 6 orang. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I, hasil tes tertulis siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,64. Dari total siswa, sebanyak 9 orang berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sedangkan 5 orang lainnya berada di bawah KKTP. Pada Siklus I, hanya 1 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 70-79, sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh nilai dalam rentang 80-100. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60,5, sementara nilai tertinggi mencapai 98.

Selanjutnya, perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada Siklus II dengan tujuan agar seluruh siswa dapat mencapai nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam KKTP. Dari data hasil tes yang diperoleh, pada Siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai target KKTP dengan nilai rata-rata 91,32, di mana 3 siswa berhasil memperoleh skor maksimal sebesar 100. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 70-79 adalah sebanyak 3 orang, sedangkan yang memperoleh nilai dalam rentang 80-100 mencapai 11 orang. Berikut disajikan tabel perolehan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus (sebelum perbaikan), Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Materi Rasio pada Pembelajaran Matematika

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1.	I Made Aga Anantha	79	83	99
2.	Ni Kadek Anika Putri	78	80	99
3.	Ni Kadek Dona Apriliani Dewi	80,5	92	100
4.	Ni Kadek Evi Sasmita Putri	62	72	89,5
5.	I Nyoman Hari Dhanuh	74	80	97,5
6.	I Komang Juna Winaya	40	60	72
7.	Luh Pande Putu Keisya Anggraeni	60	65	95,5
8.	Ni Made Mita Sriartini	45	62	87,5
9.	I Kadek Mujur Astawa	86,5	95,5	99,5
10.	I Ketut Nagata Suarbawa	50	62,5	70
11.	Gek Ayu Talita Putri	80,5	98	100
12.	Ni Luh Tania Angreni	70	94,5	100
13.	I Putu Teguh Astawa	72	82	99
14.	Pande Putu Widiantari	40	60,5	70

Tabel 3. Data Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Rasio Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah Skor	Kriteria Ketuntasan	
		a	B	c	d		T	B
1.	I Made Aga Anantha	√	-	√	√	3	T	-
2.	Ni Kadek Anika Putri	√	√	-	√	3	T	-
3.	Ni Kadek Dona Apriliani Dewi	√	√	-	√	3	T	-
4.	Ni Kadek Evi Sasmita Putri	√	-	√	-	2	-	B
5.	I Nyoman Hari Dhanuh	√	-	√	-	2	-	B
6.	I Komang Juna Winaya	√	-	√	-	2	-	B
7.	Luh Pande Putu Keisya Anggraeni	√	√	-	√	3	T	-
8.	Ni Made Mita Sriartini	√	-	-	√	2	-	B
9.	I Kadek Mujur Astawa	√	-	√	√	3	T	-
10.	I Ketut Nagata Suarbawa	√	-	-	√	2	-	B
11.	Gek Ayu Talita Putri	√	√	√	√	4	T	-
12.	Ni Luh Tania Angreni	√	√	-	√	3	T	-
13.	I Putu Teguh Astawa	√	√	√	-	3	T	-
14.	Pande Putu Widiantari	√	-	√	-	2	-	B
Jumlah						37	8	6
Persentase						66,07	57,14	42,86

Tabel 4. Data Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Rasio Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah Skor	Kriteria Ketuntasan	
		a	B	c	d		T	B
1.	I Made Aga Anantha	√	√	√	√	4	T	-
2.	Ni Kadek Anika Putri	√	√	√	√	4	T	-
3.	Ni Kadek Dona Apriliani Dewi	√	√	√	√	4	T	-
4.	Ni Kadek Evi Sasmita Putri	√	√	-	√	3	T	-
5.	I Nyoman Hari Dhanuh	√	√	√	√	4	T	-
6.	I Komang Juna Winaya	√	-	√	√	3	T	-
7.	Luh Pande Putu Keisya Anggraeni	√	√	√	√	4	T	-
8.	Ni Made Mita Sriartini	√	-	√	√	3	T	-
9.	I Kadek Mujur Astawa	√	√	√	√	4	T	-
10.	I Ketut Nagata Suarbawa	√	-	-	√	2	-	B
11.	Gek Ayu Talita Putri	√	√	√	√	4	T	-
12.	Ni Luh Tania Angreni	√	√	√	√	4	T	-
13.	I Putu Teguh Astawa	√	√	√	√	4	T	-
14.	Pande Putu Widiantari	√	-	√	-	2	-	B
Jumlah						49	12	2
Persentase						87,50	85,71	14,29

Siswa dianggap tuntas apabila jumlah indikator yang dicapai lebih dari 2, atau memperoleh skor minimal 3. Keterangan lebih lanjut: T menunjukkan bahwa siswa dinyatakan tuntas, sementara B menunjukkan bahwa siswa dinyatakan belum tuntas. a: siswa

memerhatikan penjelasan guru. b: siswa berperan aktif dalam diskusi. c: siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. d: siswa berperan aktif selama proses pembelajaran

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data keaktifan atau aktivitas belajar siswa yang tercantum dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa hanya mencapai persentase sebesar 66,07%. Oleh karena itu, penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta pengamat proses pembelajaran mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai keberhasilan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, disepakati bahwa perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan harapan bahwa rata-rata keaktifan atau aktivitas belajar siswa dapat mencapai nilai di atas 70%. Pada siklus II, data yang diperoleh sebagaimana tertera dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa keaktifan siswa mencapai persentase sebesar 87,50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II telah berhasil melebihi target 70%, yang menunjukkan bahwa telah terlampaui KKTP. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL menggunakan media *powerpoint* yang telah diperbaiki dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa, sehingga perbaikan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

Setelah melaksanakan sejumlah perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan nilai hasil pembelajaran matematika, khususnya pada materi rasio. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari tahap sebelum perbaikan (Prasiklus) yang mencapai 65,54, pada Siklus I yang meningkat menjadi 77,64, dan pada Siklus II yang mencapai 91,32. Nilai rata-rata pada Siklus I dan Siklus II memenuhi target yang telah ditetapkan dalam KKTP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PBL yang didukung oleh media presentasi *powerpoint* memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Sumita.

(1) Perolehan Nilai Prasiklus (Sebelum Perbaikan). Pada tahap sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran (Prasiklus), diketahui bahwa sejumlah 8 siswa memperoleh nilai sesuai dengan standar KKTP, dengan rata-rata nilai sebesar 77,56. Sedangkan sebanyak 6 orang siswa belum mencapai standar KKTP dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 49,50. (b) Perolehan Nilai Siklus I. Pada siklus ini, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKTP mengalami peningkatan menjadi 9 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 86,33. Di sisi lain, jumlah siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKTP tercatat sebanyak 4 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 62. (c) Perolehan Nilai Siklus II. Pada Siklus II, terdapat 3 siswa yang berhasil memperoleh nilai sebesar 100. Secara keseluruhan nilai hasil belajar siswa sudah melebihi target KKTP sebesar 91,32. Yang mana, sebanyak 3 orang mendapatkan nilai standar dengan rentang 70-79. Sedangkan, siswa sebanyak 11 orang mendapatkan nilai di atas KKTP dengan rentang nilai 80-100.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan yang telah dilakukan selama dua siklus, peneliti menyimpulkan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika pada

materi rasio melalui penerapan model PBL yang didukung oleh media presentasi powerpoint telah terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terindikasi dari data yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata pada prasiklus adalah 65,54, kemudian meningkat menjadi 77,64 pada Siklus I, dan mencapai 91,32 pada Siklus II. (2) Pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika mengenai materi rasio melalui penerapan model PBL yang didukung oleh media powerpoint telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata sebesar 66,07 dari 14 siswa, di mana terdapat 8 siswa yang aktif dengan persentase sebesar 57,14%. Sementara itu, pada Siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 87,50, dengan 12 siswa aktif dan persentase mencapai 85,71%.

Dilihat dari data hasil penilaian siswa pada setiap siklus, Guru dapat memanfaatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dengan memilih model serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat menarik minat dan perhatian mereka sehingga siswa tidak jenuh. Dengan menggunakan media pembelajaran bervisual berwarna dan interaktif, diharapkan agar para guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Husna, L., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tanah Datar. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18-25.
- Endayani, Henni. (2023). *Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Erviana, Sulisworo, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*. Yogyakarta: K-Media.
- Febrianti, M. D., & Mufidah, L. (2024). Pentingnya Konteks dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika pada Anak Sekolah Dasar Kelas 2. *SEMNASFIP*.
- Kasmantoro, H., Patonah, S., & Maryati, M. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Fase A. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 24-31.
- Munthe, L. S. (2023). Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Tugas\_ Akhir (Artikel) Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1321-1331.

- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360-3368.
- Sugeng, S., Marzuki, M., & Marli, S. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy, Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Tarmoko, Sutrisno, dan Purnomo. (2016). *Pemanfaatan Aplikasi Ms. Powerpoint dan Multimedia untuk Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Wahyuni, S., Laila Fatmawati, T. K., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Bantar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 153-166.
- Wardani & Wihardit. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.